



Indeks

- Legalitas Rekam Medik Elektronik di Indonesia
- Jeratan Piutang Askes
- Seputar RUU Rumah Sakit
- Agenda Kegiatan
- Website Pilihan
- Tentang Mitrais

www.mitraismedical.com

Bali Office:

Tel.: +62 361 755 025
Fax.: +62 361 755 024

Jl. Kediri No. 38 Kuta
80361, Bali Indonesia

Jakarta Office:

Tel.: +62 21 520 1655
Fax.: +62 21 525 6609

Plaza Kuningan
Menara Selatan Suite 502,
Jl. H.R. Rasuna Said Kav C11 - 14
Jakarta 12940 - Indonesia

Singapore Office:

Tel.: +65 6 235 0959
Fax.: +65 6 235 0959

10 Anson Road
#03-05 International Plaza
Singapore 079903

Legalitas Rekam Medik Elektronik di Indonesia

Rekam medik elektronik sudah mulai banyak dipergunakan oleh rumah sakit – rumah sakit di Indonesia, namun masih banyak pula tenaga kesehatan dan pengelola rumah sakit yang masih ragu untuk mempergunakannya oleh karena belum adanya landasan hukum yang jelas. Kini pengelola rumah sakit bisa bernafas lega karena DPR telah mengesahkan



Undang-Undang Informasi & Transaksi Elektronik (ITE), atau UU No. 11 tahun 2008, yang menjadi dasar legalitas penggunaan teknologi informasi di Indonesia; termasuk di dalamnya penggunaan rekam medik elektronik.

Kehadiran UU ITE ini melengkapi perangkat hukum lainnya yang selama ini mengatur masalah penggunaan rekam medik di Indonesia yakni pasal 46 - 47 UU No. 29 tahun 2004 tentang praktik kedokteran serta Permenkes No. 269 tahun 2008 tentang Rekam Medik. Dengan adanya UU ITE ini maka penggunaan rekam medik elektronik sebagai salah satu bentuk dokumen elektronik telah memiliki dasar hukum dan dapat dimanfaatkan kegunaannya oleh rumah sakit untuk membantu mewujudkan pelayanan kesehatan yang lebih bermutu.

Beberapa keunggulan rekam medik elektronik dibandingkan rekam medik konvensional diantaranya:

- Penyimpanan rekam medik elektronik lebih ringkas dan tidak memerlukan banyak ruang karena dapat disimpan di komputer milik dokter/ sarana pelayanan kesehatan ataupun disimpan dalam bentuk CD.
- Penyimpanan rekam medik elektronik dapat dilakukan selama berpuluh-puluh tahun tanpa memerlukan suatu perawatan khusus.
- Kerahasiaan rekam medik elektronik sangat terjamin dan memiliki tingkat keamanan yang lebih tinggi karena dilindungi dengan sandi sehingga hanya petugas medis tertentu yang dapat membukanya.
- Isi rekam medik elektronik yang merupakan milik pasien dapat diberikan salinannya dalam bentuk elektronik ataupun dicetak untuk diberikan kepada pasien sehingga mempersingkat waktu pelayanan.
- Penyalinan atau pencetakan rekam medik elektronik dapat dibatasi sehingga hanya petugas medis tertentu yang dapat menyalin atau mencetaknya.
- Rekam medik elektronik memiliki tingkat keamanan lebih tinggi dalam mencegah kehilangan ataupun kerusakan karena dapat dengan mudah dilakukan back-up.

Sumber: www.hukum-kesehatan.web.id

Jeratan Piutang Askes

Pada tahun 2004, menteri kesehatan mencanangkan program asuransi kesehatan bagi masyarakat miskin dalam bentuk Askeskin. PT Askes ditunjuk oleh pemerintah untuk menjalankan program mulia ini. Pada tahun pertama, program Askeskin berhasil dengan sukses, seluruh tagihan rumah sakit dapat terbayarkan dan bahkan PT. Askes masih menyisakan dana surplus. Sosialisasi mengenai program Askeskin yang dilakukan pemerintah pada tahun 2006 berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan program asuransi kesehatan ini. Sebagai akibatnya, jumlah pasien Askeskin pada tahun 2006 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sayangnya, peningkatan jumlah pasien Askeskin ini tidak diantisipasi oleh pemerintah dengan mengalokasikan budget tambahan, PT. Askes pun mulai kewalahan menangani tagihan yang berdatangan dari dokter dan rumah sakit. Kondisi ini berlanjut hingga tahun 2007. Sampai dengan bulan September 2007, hutang Askes kepada rumah sakit umum dan rumah sakit swasta di Indonesia telah mencapai 1,56 Triliun rupiah. Pihak rumah sakit pun harus menunggu lima hingga tujuh bulan untuk mendapatkan penggantian dari pemerintah. Sebagai akibatnya, aliran cash flow rumah sakit mulai terganggu dan bahkan tidak sedikit rumah sakit yang terpaksa gulung tikar.

Menyikapi hal ini, bukan berarti pihak rumah sakit hanya dapat pasrah dan berdiam diri. Jika kita mencermati akar permasalahannya, sebenarnya sudah merupakan tuntutan era global bahwa manajemen rumah sakit di Indonesia mulai beralih kepada manajemen rumah sakit modern yang berbasis asuransi. Masyarakat Indonesia, terutama di kota-kota besar, sudah mulai menyadari pentingnya memiliki asuransi kesehatan. Tidak dapat dihindari lagi, pihak rumah sakit pun dipaksa untuk dapat mengelola piutang asuransi secara cermat. Hal ini pula yang melatarbelakangi banyak rumah sakit modern di Indonesia untuk mempertimbangkan sistem informasi dan manajemen rumah sakit.

Beberapa kemudahan yang dapat ditawarkan oleh sistem informasi dan manajemen rumah sakit diantaranya adalah:

- Dengan sistem informasi dan manajemen rumah sakit, pasien asuransi lebih mudah diidentifikasi dan dipisahkan dari pasien umum lainnya.
- Kemampuan yang dimiliki sistem informasi dan manajemen rumah sakit untuk mengidentifikasi berbagai jenis asuransi membantu pihak rumah sakit untuk mematuhi ketentuan-ketentuan yang disyaratkan pihak asuransi sehingga menghindari terjadinya kesalahan penagihan.
- Biaya yang harus dibebankan kepada pihak pasien dapat dipisahkan pada saat pembuatan tagihan sehingga mempercepat waktu pelayanan dan menghindari terjadinya bad-debt.
- Tagihan kepada masing-masing pihak asuransi dapat dimonitor setiap saat sehingga membantu pihak rumah sakit dalam mengelola cash-flow.
- Dengan data yang terintegrasi, sistem informasi dan manajemen rumah sakit memudahkan pihak rumah sakit dalam menyusun kelengkapan klaim asuransi.

Artikel disadur dari: "An error in policy level affects medical service", Jakarta Post, tanggal 16 Januari 2009

Seputar RUU Rumah Sakit

Komisi IX DPR RI saat ini sedang melakukan pembahasan atas Rancangan Undang-Undang Rumah Sakit (RUU RS) yang baru saja diserahkan Menkes Dr. dr. Siti Fadilah Supari, Sp.JP(K) pada 2 Juli 2008 yang lalu. Rancangan Undang-Undang yang terdiri dari 15 Bab dan 58 pasal ini dimaksudkan untuk mengarahkan penyelenggaraan rumah sakit, memberikan perlindungan kepada pasien, masyarakat, dan sumberdaya manusia di rumah sakit, mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit, serta terdapatnya kepastian hukum dan perlindungan hukum, baik bagi pemberi pelayanan maupun bagi masyarakat penerima pelayanan kesehatan.

Yang menarik dalam RUU RS tersebut adalah dimuatnya satu pasal, yakni pasal 51 pada Bab XI, yang secara khusus berbicara mengenai sistem informasi manajemen rumah sakit. Bab XI pasal 51 dalam RUU RS menyebutkan bahwa setiap rumah sakit wajib melakukan pencatatan

dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan Rumah Sakit dalam bentuk Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit.



Pencatatan dan pelaporan memang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan operasional rumah sakit. Setiap bulannya rumah sakit harus menyerahkan tiga buah laporan kepada DepKes yakni Laporan RL2a1, RL2b1 & RL2c. Setiap Triwulan, rumah sakit kembali harus menyerahkan empat buah laporan tambahan. Jika dihitung dalam kurun waktu satu tahun, jumlah laporan yang harus diserahkan rumah sakit kepada DepKes mencapai 59 laporan setiap tahunnya. Ini belum termasuk laporan-laporan lain yang harus disusun oleh rumah sakit untuk keperluan audit, klaim asuransi, laporan keuangan dan masih banyak lagi laporan lainnya. Bisa dibayangkan berapa banyak waktu dan biaya yang harus dikeluarkan oleh rumah sakit untuk mengerjakan semua laporan ini jika semuanya dikerjakan secara manual. Oleh karenanya saat ini banyak rumah sakit yang mulai beralih ke sistem informasi dan manajemen rumah sakit. Dengan penerapan sistem informasi dan manajemen rumah sakit, tugas pembuatan laporan diambil alih oleh sistem sehingga rumah sakit dapat lebih fokus kepada segi pelayanan pasien.

Agenda Kegiatan

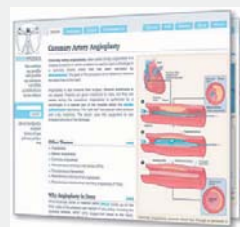
Pada tanggal 15-16 Juni 2009 yang akan datang, Mitrais akan hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan iBISA: Information & Communication Technology Business Solutions Fair yang akan diadakan di Hotel Mercure Grand Mirama Surabaya. iBISA merupakan rangkaian kegiatan seminar, workshop dan pameran dalam bidang Teknologi Informasi & Komunikasi yang ditujukan bagi para pelaku bisnis dan dunia usaha. Acara bisnis terpadu ini merupakan hasil kerjasama

beberapa universitas terkemuka di Indonesia dan didukung oleh Senada serta USAID. Tujuan dari diselenggarakannya kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan kepada dunia usaha, bagaimana solusi teknologi informasi dapat memperbaiki kinerja dan produktivitas perusahaan, serta meningkatkan daya saing dalam menghadapi krisis ekonomi saat ini. Melalui kegiatan ini, Mitrais akan memperkenalkan versi terbaru dari Mitrais HIS (Mitrais Hospital Information System) yang merupakan sistem manajemen dan informasi rumah sakit terpadu yang mengintegrasikan seluruh aspek pelayanan di rumah sakit. Untuk itu kami mengundang pihak manajemen rumah sakit untuk datang dan berkunjung ke stand kami guna memperoleh informasi terkini mengenai Mitrais HIS serta mendapatkan penawaran dengan harga bersaing.

Untuk informasi lebih lengkap mengenai kegiatan iBISA, silahkan mengunjungi website iBISA di: www.ibisaonline.com



Website Pilihan



Sekelompok sekolah kedokteran terkemuka di dunia tengah mengerjakan sebuah proyek besar untuk mengumpulkan dan mengorganisasikan pengetahuan medis ke dalam sebuah situs internet

dengan format tampilan layaknya Wikipedia. Situs yang diberi nama Medpedia ini diperuntukkan bagi masyarakat umum dan dapat diakses secara bebas, namun untuk proses editingnya dibatasi untuk para dokter dan para pakar pada bidang yang bersangkutan. Situs ini akan memuat lebih dari 30.000 informasi penyakit, 10.000 jenis obat, ribuan prosedur medis dan jutaan fasilitas medis di seluruh dunia. Situs ini juga akan menyediakan informasi tentang penemuan terbaru di bidang kedokteran yang dilengkapi dengan foto, video, suara dan tampilan gambar. Disinyalir, situs ini akan menjadi ensiklopedia medis terbesar dan terlengkap di dunia. www.medpedia.com

Tentang Mitrais

Didirikan pada tahun 2000, Mitrais merupakan perusahaan penyedia jasa sistem informasi bertaraf internasional yang memilih Indonesia sebagai pusat operasinya. Diakui secara internasional, Mitrais merupakan Microsoft Gold Certified developer dan juga Oracle Partner. Dengan kantor pusat di Bali dan kantor cabang di Jakarta serta Singapura, Mitrais memiliki lebih dari 80 klien yang sebagian besar merupakan perusahaan-perusahaan bertaraf internasional di Indonesia, Malaysia, Australia, Afrika Selatan, Inggris dan juga Amerika. Didukung oleh lebih dari 300 orang karyawan, Mitrais mampu menghadirkan pelayanan yang berkualitas dan berstandar internasional.

Pada tahun 2004 Mitrais menetapkan langkahnya di industri kesehatan dengan mengembangkan Sistem Informasi dan Manajemen Rumah Sakit yang dipasarkan secara global dengan nama Mitrais Hospital Information System (HIS). Mitrais HIS merupakan suatu solusi yang terintegrasi dan komprehensif untuk membantu para praktisi medis dalam meningkatkan pelayanan terhadap pasien dan bagi pihak manajemen dalam mengelola keuangan serta kegiatan operasional rumah sakit. Dengan jaminan sebagai SAP NetWeaver certified product, Mitrais HIS merupakan solusi yang berkualitas dengan harga bersaing. Solusi yang ditawarkan oleh Mitrais HIS diantaranya adalah:

- Mitrais HIS merupakan sistem informasi dan manajemen rumah sakit yang terintegrasi secara menyeluruh meliputi seluruh aspek pelayanan rumah sakit, mulai dari proses pendaftaran pasien hingga proses pembayaran.
- Mitrais HIS dilengkapi fitur rekam medik elektronik yang komprehensif, dimana data historis pasien disimpan dalam format digital sehingga dapat dengan mudah dilakukan back-up untuk menghindari kerusakan ataupun hilangnya data. Dengan Mitrais HIS, proses penyimpanan rekam medik pun dapat dilakukan selama berpuluh-puluh tahun tanpa memerlukan suatu perawatan ataupun ruang penyimpanan khusus.
- Fitur rekam medik elektronik dalam Mitrais HIS dilengkapi sistem pengamanan berbasis kata sandi atau pass-

word dengan mekanisme role based access limitation, sehingga hanya pihak-pihak yang berkepentingan yang dapat mengakses rekam medik pasien, dan dengan demikian tingkat keamanan dan kerahasiaan rekam medik menjadi lebih terjamin.

- Mitrais HIS akan secara otomatis merekam setiap kejadian atas rekam medik dengan mencatat nama dokter ataupun petugas dan waktu pada saat rekam medik tersebut dibuat, dirubah, disalin ataupun dicetak. Dengan demikian tidak diperlukan lagi pencantuman nama, waktu ataupun tanda tangan sehingga mempersingkat proses administrasi.
- Mitrais HIS dilengkapi dengan fitur case recording dan juga kemampuan untuk mengelompokkan rekam medik kedalam berbagai kategori sehingga mempermudah rumah sakit dalam melakukan penelitian, case study ataupun perhitungan data statistik.
- Mitrais HIS memberikan kemudahan dalam mengidentifikasi pasien asuransi sejak dari awal proses registrasi sehingga pihak rumah sakit dapat memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang disyaratkan pihak asuransi, mempercepat proses penagihan dan menghindari terjadinya kesalahan penagihan.
- Mitrais HIS dapat menyajikan laporan total tagihan kepada masing-masing pihak asuransi sehingga mempercepat dan meningkatkan efisiensi pengelolaan piutang asuransi.
- Mitrais HIS dilengkapi dengan fitur patient history yang merekam seluruh informasi mengenai pasien sehingga mempermudah rumah sakit dalam menyusun kelengkapan klaim asuransi dan mempercepat proses klaim tagihan kepada pihak asuransi.
- Mitrais HIS membantu mempercepat penyajian laporan kinerja rumah sakit sesuai dengan ketentuan DepKes (Formulir RL1 dan RL2) dan bentuk laporan lainnya sesuai dengan kebutuhan rumah sakit.

Untuk solusi lainnya dan informasi lengkap mengenai Mitrais HIS, kunjungi website kami di:

www.mitraismedical.com